

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Umum

Penelitian mengenai morfologi spasial permukiman dan hunian pengrajin batik tulis desa wisata Sendangduwur Kabupaten Lamongan membahas mengenai perubahan permukiman pada wilayah permukiman pada kawasan yang memiliki kekhasan pada karakter wilayah penelitian. Dengan adanya isu perubahan yang terjadi pada desa Sendangduwur yang berkembang menjadi desa wisata menjadikan adanya pergeseran spasial permukiman yang perlu dilakukan penelitian. Penemuan gagasan mengenai penelitian ini dikarenakan urgensi topik yang belum pernah diangkat pada lokasi penelitian.

Metode pada penelitian ini adalah suatu cara untuk mencapai tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab pendahuluan. Pada penelitian mengenai morfologi spasial permukiman dan hunian pengrajin batik tulis desa wisata Sendangduwur Kabupaten Lamongan ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini merupakan metode yang memulai penelitian dengan mengidentifikasi unsur-unsur dan masalah pada lokasi penelitian hingga melakukan analisis pada penelitian. Metode ini juga dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara detail tentang objek penelitian, khususnya perubahan dan perkembangan pada spasial permukiman serta elemen hunian sebagai pembentuk permukiman pengrajin batik tulis.

Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui morfologi spasial permukiman dan hunian pengrajin batik tulis desa wisata Sendangduwur Kabupaten Lamongan. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah diakronik yang umum digunakan dalam morfologi. Pendekatan diakronik ini menurut Suprijatno (1999:108-110) merupakan sebuah metode analisis yang dapat digunakan sebagai bahan kajian suatu aspek yang satu kesatuan objek amatan yang merupakan fenomena dari waktu ke waktu. Dengan metode ini diharapkan akan menemukan pola spasial yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan desa menjadi desa wisata yang tepat guna.

### 3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Wilayah studi penelitian berada di desa Sendangduwur, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan terletak di sebelah utara Kabupaten Lamongan. Sementara ini di desa Sendangduwur didominasi dengan penduduk yang bekerja sebagai pengrajin batik tulis dan sisanya memiliki pekerjaan utama dibidang lainnya. Permukiman pengrajin batik tulis Sendangduwur dan hunian pada desa ini akan dijadikan populasi dalam penelitian ini. Desa Sendangduwur memiliki luas daerah  $\pm 22,5 \text{ Ha/m}^2$  72 mdpl dan suhu udara rata-rata 20-29°C. Batas-batas wilayah mengacu pada RTRW Kabupaten lamongan, dengan batas wilayah sebagai berikut :

Utara	: Desa Sendangagung, Kecamatan Paciran
Barat	: Kecamatan Brondong
Timur	: Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik
Selatan	: Desa Sendangagung, Kecamatan Paciran



Gambar 3.1Peta Kecamatan Paciran, Lamongan.

Sumber: Google Earth, 2015



Gambar 3.2 Peta Desa Sendangduwur

Sumber: Google Earth, 2015

Objek penelitian adalah permukiman pengrajin batik tulis Sendangduwur sebagai desa wisata yang ada di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Pemilihan objek penelitian berupa permukiman pada desa Sendangduwur ini karena memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan desa yang ada di Kabupaten Lamongan, karena terdapat objek cagar budaya serta sebagai pusat kerajinan batik tulis yang dijadikan sebagai tujuan wisata. Objek penelitian ini juga berupa unit hunian warga desa Sendangduwur yang merupakan pengrajin batik tulis dan memanfaatkan huniannya sebagai ruang usaha dan mendominasi pada wilayah desa Sendangduwur serta dijadikan objek wisata bagi wisatawan yang berkunjung. Objek penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang telah



ditetapkan untuk menentukan populasi penelitian. Populasi penelitian ini adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang kriteria dan ciri-cirinya akan dihipotesis.

### 3.3 Waktu Penelitian

Penelitian mengenai morfologi spasial permukiman pengrajin batik tulis ini dilakukan selama kurang lebih 4 (empat) bulan, terhitung sejak bulan September hingga Desember 2016. Wawancara, observasi dan dokumentasi pada objek penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan sesuai izin penelitian dari pemerintah Kabupaten Lamongan (Lampiran 3).

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009), menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah permukiman desa Sendangduwur yang terbagi menjadi 6 RT dan 2 RW, yang terdapat objek cagar budaya dan pusat kerajinan batik tulis. Sesuai data yang didapat terdapat 1.690 jiwa yang ada di desa Sendangduwur dan terdapat 326 unit bangunan dengan berbagai macam fungsi (Kecamatan Paciran dalam angka, 2013). Sebagai pusat kerajinan batik tulis, sesuai data yang didapat terdapat 165 orang yang menggeluti kerajinan batik tulis, yang merupakan pengrajin dan pemilik usaha (merupakan juragan pekerja dan/atau juragam penjualan).

#### 3.4.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan unit hunian warga desa Sendangduwur yang menggunakan ruang dalam huniannya sebagai ruang usaha, baik sebagai ruang produksi (*workspace*) dan/atau ruang penjualan (*showroom*). Yang mana sampel yang dipilih mampu mewakili keseluruhan unit hunian usaha kerajinan batik tulis pada desa Sendangduwur. Penentuan sampel unit hunian pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang mana dilakukan dengan penentuan kriteria untuk mengarahkan agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Sesuai keadaan yang terjadi di lapangan maka ditentukan kriteria dalam pemilihan sampel yang disesuaikan dengan fungsi unit hunian dan kepemilikan usaha pada unit

hunian. Sehingga kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel sesuai fungsi unit hunian antara lain,

1. Unit hunian yang memiliki ruang produksi (*workspace*).
2. Unit hunian yang memiliki ruang penjualan (*showroom*)
3. Unit hunian yang memiliki ruang produksi (*workspace*) dan ruang pameran (*showroom*).

Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dengan kepemilikan usaha pada unit hunian yang menghasilkan keterkaitan hubungan kerja. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel sesuai kepemilikan usaha pada unit hunian adalah :

1. Pemilik usaha

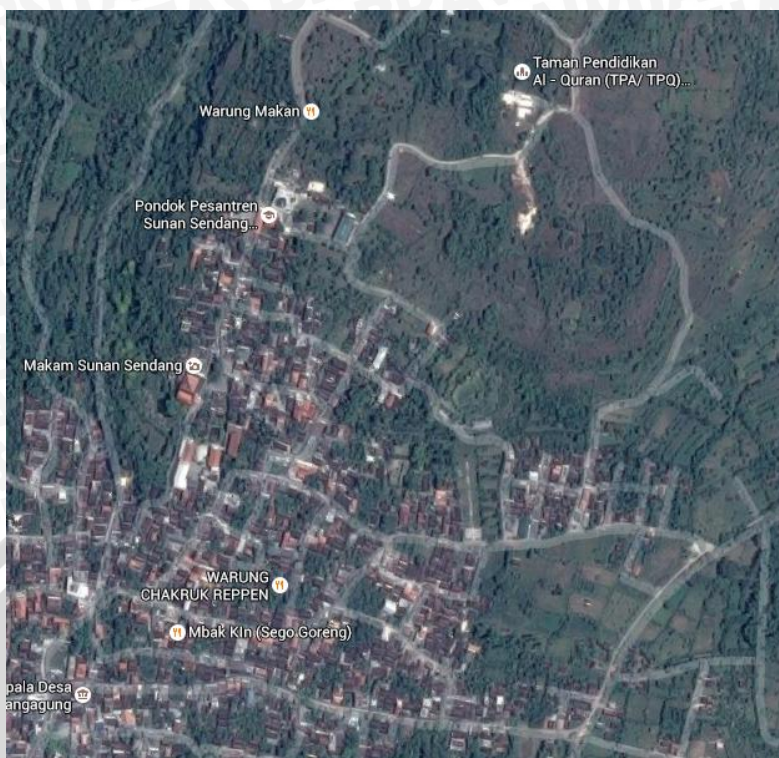
Adalah orang yang memiliki unit usaha secara formal yang memiliki pekerja dan/atau melakukan sendiri untuk melakukan proses produksi batik tulis yang pada huniannya dilengkapi dengan *workspace*. Selain itu pemilik usaha batik tulis juga menjual secara langsung atau menjualkan hasil kerajinan batik tulis yang telah diproduksi, yang pada huniannya dilengkapi dengan *showroom*.

2. Pekerja

Adalah orang yang membantu pemilik usaha dalam memproduksi hasil kerajinan batik tulis. Hasil dari pekerjaan ini yang nantinya dikumpulkan kepada pemilik usaha. Namun, pekerja pada kerajinan batik tulis ini hanya membantu pengerjaan pada tahap membatik atau hingga tahap pewarnaan, namun tidak sampai tahap penjualan atau pameran, sehingga pada huniannya hanya tersedia ruang produksi (*showroom*).

Pemilihan sampel dengan *purposive sampling* menghasilkan data yang cocok sebesar 61 orang dari 118 pengrajin (pemilik usaha dan pekerja) menggunakan ruang dalam huniannya sebagai ruang usaha. Data yang didapatkan 10 orang merupakan pemilik usaha dan terdapat 51 orang sebagai pengrajin. Status kepemilikan hunian yang telah disebutkan tersebar di seluruh RT/RW secara tidak merata dengan memiliki karakteristik hunian yang hampir sama, bagi pemilik usaha memiliki *showroom* dan/atau *workspace* dan pekerja memiliki *workspace* pada huniannya yang memanfaatkan dapur sebagai ruang kerja. Karakter yang sama dan unit yang tersebar tidak merata, maka sampel hunian yang digunakan diambil satu unit hunian pekerja dan satu unit hunian pemilik usaha pada tiap-tiap RT/RW, sehingga didapatkan 11 sampel hunian sebagai perwakilan seluruh hunian pengrajin batik tulis pada desa wisata Sendangduwur.





**Gambar 3.3 Lokasi persebaran sampel penelitian.**

Sumber: Google Earth, 2015

### 3.5 Jenis dan Variabel Penelitian

#### 3.5.1 Jenis penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang memperlihatkan perkembangan suatu objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan perkembangan dengan meneliti pola pertumbuhan suatu objek tertentu secara periodik untuk menyempurnakan atau mengembangkan sesuatu yang telah ada. Jenis penelitian perkembangan ini mengacu pada perkembangan spasial objek yang akan diteliti melalui pendekatan diakronik yang sesuai dengan variabel yang ditentukan.

#### 3.5.2 Variabel penelitian

Variabel penelitian berfungsi sebagai parameter dalam melakukan penelitian yang dapat memperoleh suatu informasi mengenai hal yang diteliti dan dapat ditarik suatu kesimpulan. Adanya variabel ini berfungsi sebagai objek amatan dalam meneliti dan menentukan perkembangan spasial pada skala permukiman dan skala hunian dalam kurun waktu yang ditentukan. Variabel ini dapat ditentukan perkembangan spasial permukiman dan morfologi spasial hunian dari objek penelitian. Adapun variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
<b>Morfologi spasial permukiman</b>		
<b>Tata guna lahan</b> Peruntukan lahan di sebuah kawasan.	<b>Zonasi fungsi</b>	Pembagian zona pada area permukiman, baik lahan terbangun ( <i>solid</i> ), maupun lahan terbuka ( <i>void</i> ) dengan mengelompokkan sesuai fungsinya.
	<b>Dimensi</b>	Besaran lahan dengan luasan yang berasal dari panjang dan lebar lahan, serta besar penggunaan lahan dari masa ke masa.
<b>Tata letak massa</b> Susunan massa di dalam permukiman yang dihubungkan dengan jalan.	<b>Orientasi</b>	Arah hadap unit bangunan pada permukiman terhadap letak sirkulasi dan/atau unit bangunan di sekitarnya.
	<b>Jarak antar massa</b>	Susunan massa pada lingkungan yang dilihat dari kepadatan dan intensitas bangunan yang disesuaikan dengan GSB antar bangunan dan bangunan dengan jalan.
<b>Struktur jalan</b> Susunan jalan yang ada pada permukiman dan menghubungkan antar spasial dalam permukimannya.	<b>Fungsi</b>	Fungsi sirkulasi yang ada di permukiman sebagai penghubung antar spasial permukiman dan pembatas sub kawasan yang disesuaikan dengan jenis kendaraan atau peruntukan sirkulasi pada wilayah penelitian yang pada wilayahnya menggunakan jalan lokal (primer dan sekunder) dan lingkungan.
	<b>Material</b>	Jenis bahan penutup sirkulasi permukiman yang dapat menunjang aksesibilitas dalam permukiman.
	<b>Pola jalan</b>	Pola jalan yang terbentuk di dalam permukiman berupa pola tidak teratur, radial konsentris atau bersiku, serta elemen pembentuk sirkulasi berupa konfigurasi jalan pada wilayah penelitian.
<b>Morfologi spasial hunian</b>		
<b>Tata letak ruang</b> Susunan ruang dalam dan ruang luar hunian yang saling berkaitan, namun masih dalam satu tapak hunian.	<b>Fungsi</b>	Fungsi masing-masing ruang di dalam maupun luar hunian sesuai sifat dasar ruang, sebagai fungsi ruang hunian (ruang istirahat, ruang sosialisasi, ruang pendukung) dan/atau fungsi usaha ( <i>showroom</i> dan <i>workspace</i> )
	<b>Dimensi</b>	Besaran ruang dengan luasan yang berasal dari panjang dan lebar ruang hingga pada batas tapak hunian.
	<b>Zonasi</b>	Pembagian zona pada area hunian berupa susunan zonasi yaitu, privat (yang digunakan oleh penghuni), semipublik (yang digunakan oleh kerabat/tetangga/pekerja), dan publik (yang digunakan oleh semua orang/pengunjung). Dibedakan sesuai posisi dan pengguna ruang dalam batas tapak hunian.
<b>Sirkulasi</b> Susunan jalan yang ada antar spasial dalam hunian hingga batas tapak hunian	<b>Fungsi</b>	Pembagian sirkulasi dalam hunian yang dibedakan sesuai pengguna ruang dalam hunian, penghuni, pekerja atau pengunjung.
	<b>Konfigurasi</b>	Konfigurasi jalan yang terbentuk pada hunian antara ruang-ruang dalam hunian pada batas lahan hunian (linier, radial, spiral, grid dan jaringan) yang menghubungkan antar ruang dalam hunian dan ruang luar hunian.

Sumber: dianalisis dari teori Doxiadis (1968), Rapoport (1969), Northam (1975, dalam Yunus, 2000), Shirvani (1985), Surowiyono (2003), Ronald (2005), Ching (2007), Purnamasari (2008).

### 3.6 Tahap Penelitian

#### 3.6.1 Tahap persiapan

Tahap persiapan ini merupakan langkah awal yang ditempuh untuk melakukan penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah :

1. Perumusan gagasan



Perumusan gagasan ini merupakan identifikasi dan pengamatan awal lokasi penelitian, baik skala permukiman dan hunian. Dengan berkembangnya desa Sendangduwur sebagai desa wisata menyebabkan perkembangan yang kurang terkendali pada penggunaan lahan maupun perkembangan fungsi hunian yang bergeser menjadi lahan usaha batik tulis. Hal ini dapat menyebabkan perubahan terhadap permukiman. Penelitian ini dilakukan untuk mengarahkan perkembangan agar tercipta lingkungan yang dinamis dan nyaman nantinya (*guideline*).

2. Tinjauan teori

Mencari sumber teori dari buku maupun jurnal yang berisikan penelitian terdahulu. Penggunaan tinjauan teori ini sebagai bahan panduan penelitian yang akan dilakukan.

3. Identifikasi unsur yang akan diteliti

Pada tahap ini bertujuan untuk membatasi objek penelitian. Objek yang diamati adalah morfologi spasial permukiman dan spasial hunian pengrajin batik tulis. Objek penelitian ini dibatasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan waktu untuk membandingkan perubahan yang terjadi. Kriteria digunakan untuk pengambilan sampel berupa unit hunian sebagai objek amatan. Waktu yang digunakan untuk mengidentifikasi morfologi spasial permukiman, yaitu 2006 dan 2015 sesuai ketersediaan data dan dimulainya batik tulis digerakkan kembali pada desa ini. Sedangkan untuk mengidentifikasi morfologi spasial huniannya waktu yang digunakan adalah tahun awal menghuni atau waktu awal pembangunan hunian hingga 2006 dan tahun 2015 sebagai tahun setelah terjadi peningkatan jumlah hunian usaha.

4. Rancangan teknik pengumpulan data

Rancangan teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengobservasi objek penelitian, wawancara dengan narasumber dan/atau responden serta dokumentasi. Pengumpulan data juga dapat ditunjang dengan data sekunder yang berasal dari data instansi terkait.

5. Instrumen penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan pada pengambilan data penelitian ini digunakan untuk mempermudah proses pengambilan data. Alat yang digunakan berupa variabel penelitian yang telah ditetapkan. Variabel pada penelitian ini berisi indikator untuk pengambilan data dan mempermudah pengumpulan data di lapangan yang berupa variabel morfologi spasial permukiman (tata guna lahan, tata

letak massa dan struktur jalan) dan morfologi spasial hunian (tata letak ruang dan sirkulasi). Adapun alat bantu dalam penelitian ini berupa kamera yang digunakan untuk mengambil gambar berupa foto maupun video, perekam suara untuk membantu pada saat wawancara berlangsung, pensil dan kertas digunakan sebagai media sketsa manual serta alat pengukur untuk mengetahui dimensi spasial pada hunian maupun permukiman.

### 3.6.2 Pengumpulan data

Tahapan untuk mengolah sebuah penelitian adalah pengumpulan data. Data-data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang dapat dibedakan berdasarkan sumbernya terdiri dari data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Adalah data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan. Data yang diperoleh dengan mengamati dan meneliti keadaan sekitar wilayah penelitian, melakukan wawancara dengan beberapa pihak pada wilayah penelitian dan mengumpulkan dokumentasi langsung pada wilayah penelitian.

##### a. Observasi lapangan

Melakukan observasi permukiman dan hunian lokasi penelitian. Observasi permukiman dilakukan dengan mengamati kondisi objek sesuai variabel yang nantinya mendapatkan informasi mengenai kondisi permukiman saat ini secara skala meso. Sedangkan observasi hunian dilakukan dengan mengamati kondisi hunian yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan, sehingga dapat mengetahui kondisi hunian yang sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.

##### b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan kepala desa atau sesepuh desa yang mengetahui perkembangan permukiman pada tahun 2006 hingga 2015 sesuai ketersediaan data dan disesuaikan dengan variabel morfologi spasial permukiman.

Wawancara ini juga dilakukan pada masyarakat yang berkedudukan sebagai sampel yang memenuhi kriteria. Wawancara terhadap responden ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan hunian yang ditinggali pada rentang waktu unit hunian dibangun (1950-1998), tahun 2006 hingga tahun



2015. Waktu pendirian hunian dapat dikelompokkan periode waktu yang digunakan adalah periode waktu I (1950-1998), periode waktu II (1998-2006) dan periode waktu III (2006-2015). Wawancara dilakukan seputr variabel penelitian yaitu tata letak ruang dan sirkulasi dalam tapak unit hunian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara pengambilan foto atau gambar mengenai kondisi permukiman dan hunian yang ada di lapangan dan dapat digunakan sebagai keterangan pada analisis objek penelitian atau dapat digunakan sebagai lampiran atas detail penelitian.

**Tabel 3. 2 Data Primer**

<b>Sumber data</b>	<b>Data yang didapatkan</b>	<b>Kegunaan</b>
Observasi lapangan	Kondisi fisik permukiman yang digunakan sebagai wilayah penelitian.	Menganalisis tata guna lahan, tata letak massa dan struktur jalan pada permukiman
	Kondisi ruang dalam hunian pengrajin batik tulis	1. Menganalisis spasial hunian yang meliputi tata letak ruang dan sirkulasi. 2. Menganalisis perubahan yang terjadi pada spasial hunian
Wawancara	1. Sejarah wilayah penelitian. 2. Perkembangan wilayah penelitian sejak tahun 2006 hingga 2015 3. Perkembangan hunian pengrajin yang dijadikan sampel penelitian dari tahun berdirinya hunian hingga tahun 2015.	Mengetahui kondisi objek penelitian dan sejarah yang mempengaruhi morfologi, serta digunakan untuk menganalisis perubahan yang terjadi pada rentang waktu tertentu yang dapat dijadikan tahun penelitian.
Dokumentasi	1. Foto sekitar wilayah penelitian. 2. Foto hunian pengrajin batik tulis, baik ruang dalam dan kondisi fisik hunian.	Untuk menjelaskan kondisi pada lokasi dan objek penelitian serta digunakan sebagai keterangan pada analisis.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa hasil penelitian yang dapat kembali diolah untuk keperluan penelitian. Data ini diperoleh dengan mengambil data yang telah tersedia dari pihak lain berupa artikel, laporan, informasi dari dokumen, publikasi ilmiah dan lain sebagainya yang didapatkan dari buku dan internet. Selain itu data sekunder juga dapat dikumpulkan dari instansi yaitu melalui Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Lamongan, data dari Disbudpar Kabupaten Lamongan, Diskoperindag Kabupaten Lamongan, dan data dari Kantor desa Sendangduwur.

**Tabel 3.3 Data Sekunder**

<b>Sumber data</b>	<b>Data yang didapatkan</b>	<b>Kegunaan</b>
<b>Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Lamongan</b>	1. RTRW Kabupaten Lamongan 2. Peta desa Sendangduwur	Mengetahui peta kawasan beserta tata guna lahan dan peraturan yang sesuai.

	3. RTBL Desa Wisata Sendangduwur Kabupaten Lamongan	Sebagai acuan dalam memberikan rekomendasi pengembangan desa menjadi desa wisata.
<b>Disbudpar Kabupaten Lamongan</b>	1. Data objek penelitian mengenai desa Sendangduwur sebagai desa wisata. 2. Sejarah desa Sendangduwur.	Sebagai isu pendukung dilakukannya penelitian ini.
<b>Diskopperindag Kabupaten Lamongan</b>	1. Data jumlah pengrajin batik tulis yang ada di desa Sendang Duwur.	Sebagai data untuk pengambilan sampel penelitian (data pengrajin batik tulis/IKM)
<b>Kantor Desa Sendangduwur</b>	1. Data yang didapatkan berupa peta desa Sendangduwur, 2. Data administrasi desa, 3. Kepadatan penduduk, 4. Peruntukan lahan, 5. Topografi dan, 6. Persebaran mata pencaharian.	Mengetahui kondisi lapangan penelitian dan pendukung bahan untuk menganalisis.

### 3.6.3 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dijabarkan dalam bentuk deskriptif. Penyajian data dapat dengan teknik tabulasi, diagramatik dan/atau sketsa dari bahasan terkait secara naratif yang dilengkapi dengan foto, gambar maupun peta. Analisis data yang dilakukan adalah dengan mengolah data yang telah didapat menggunakan pendekatan diakronik. Sesuai dengan pengertiannya analisis menggunakan pendekatan diakronik, merupakan cara menganalisis data dengan melihat perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Langkah yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis morfologi spasial permukiman

Analisis morfologi spasial dengan skala permukiman sesuai dengan variabel yaitu tata guna lahan, tata letak massa dan sirkulasi pada tahun 2006 dan 2015. Analisis data tata guna lahan membahas tentang penggunaan lahan dan fungsi unit bangunan yang ada pada area permukiman desa Sendangduwur, serta Pembagian zona pada area permukiman, baik lahan terbangun (*solid*), maupun lahan terbuka (*void*) dengan mengelompokkan sesuai fungsinya. Analisis tata letak massa diuraikan dengan mengetahui arah hadap unit bangunan pada wilayah penelitian terhadap arah sirkulasi dan unit bangunan di sekitarnya, serta kepadatan unit bangunan yang mempengaruhi jarak antar massa. Analisis sirkulasi membahas tentang fungsi sirkulasi pada permukiman yang disesuaikan dengan jenis transportasi serta peruntukan sirkulasi pada wilayah studi, serta pola jalan yang tercipta karena pencapaian dan konfigurasi sirkulasi.

#### 2. Analisis morfologi spasial hunian

Analisis morfologi spasial dengan skala hunian memiliki dua variabel yaitu tata letak ruang dan sirkulasi. Analisis data tata letak ruang membahas tentang susunan



ruang dalam hunian dan membahas mengenai hubungan antar ruang dalam hunian. Analisis tata letak ruang diuraikan dengan mengetahui perkembangan dan/atau perubahan zonasi ruang, fungsi ruang dan dimensi ruang. Sedangkan analisis mengenai sirkulasi membahas tentang fungsi sirkulasi dan konfigurasi sirkulasi yang ada pada hunian. Analisis ini menjelaskan fungsi sirkulasi pada hunian sesuai pengguna ruang dalam hunian serta konfigurasi yang terbentuk akibat adanya aktifitas dalam hunian.

Keseluruhan analisis yang telah dilakukan, didapatkan bentuk perkembangan dan/atau perubahan yang terjadi pada permukiman pada tahun 2006 dan 2015. Hasil analisis yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan mengenai morfologi dalam skala permukiman dalam perkembangannya menjadi desa wisata. Analisis mengenai morfologi spasial hunian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan mengenai perkembangan dan/atau perubahan pada skala hunian.

#### 3.6.4 Sintesis Data

Sintesis data merupakan pemaparan mengenai simpulan dari morfologi pada permukiman pengrajin batik tulis berdasarkan elemen spasial permukiman dan spasial hunian yang telah ditetapkan. Dari simpulan tersebut didapatkan masalah apa yang terjadi pada perkembangan permukiman, sehingga dapat memberikan tanggapan terhadap perubahan. Sintesis ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan acuan pada proses pengembangan kawasan dan hunian lebih lanjut. Tahapan Sintesis digunakan untuk mengetahui perkembangan spasial permukiman dan hunian pada desa wisata Sendangduwur yang disajikan dengan metode deskriptif dan tabulasi.

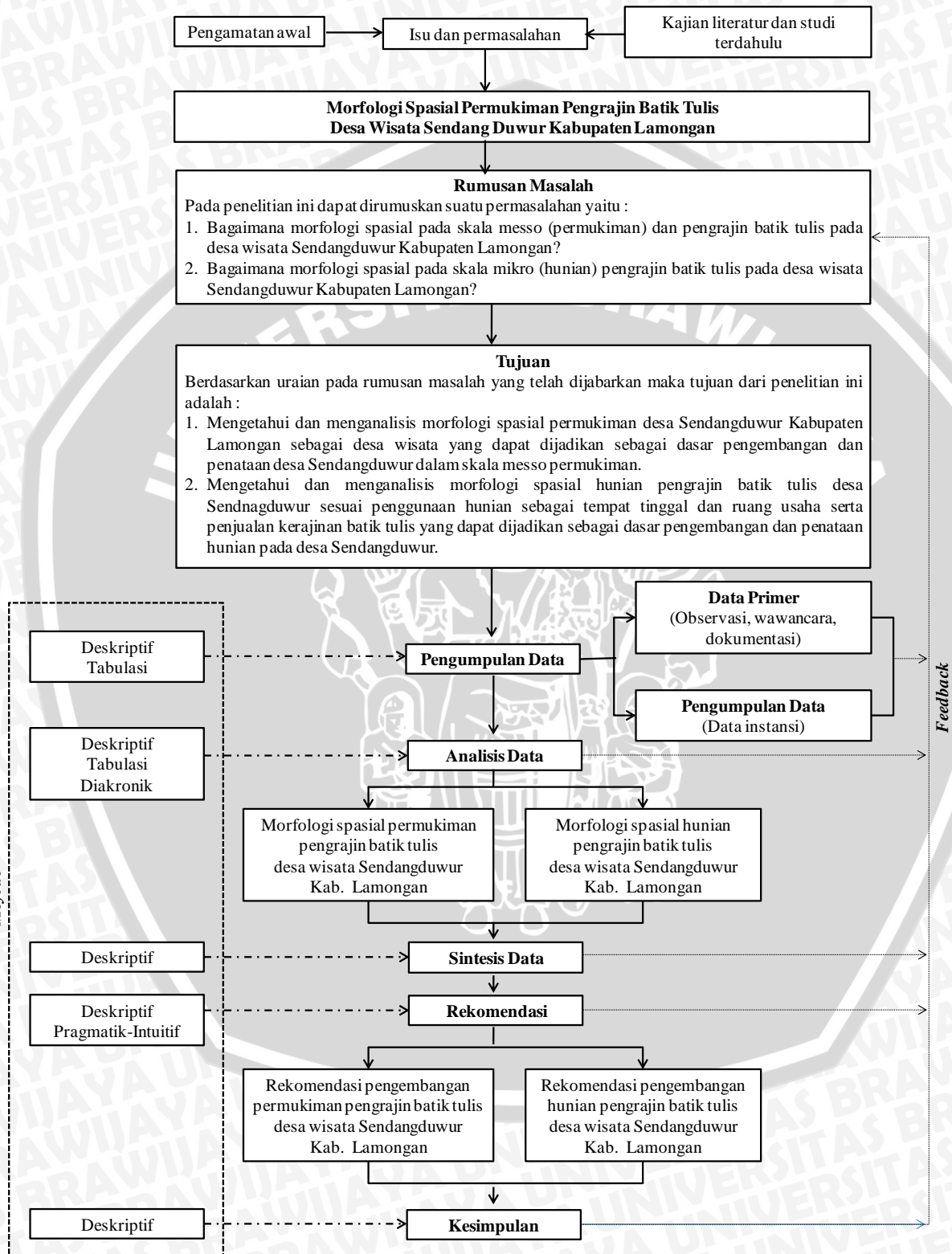
#### 3.6.5 Rekomendasi

Hasil dari Sintesis data kemudian dilakukan tahap rekomendasi digunakan untuk menanggapi permasalahan yang terjadi pada skala permukiman dan hunian. Pemberian rekomendasi ini digunakan sebagai bahan masukan pada penataan dan/atau pengembangan permukiman. Rekomendasi yang diberikan berupa *guideline* atau masukan dalam penataan dan pengembangan permukiman serta hunian sebagai upaya pemaksimalan permukiman dan hunian industri kecil menengah.

#### 3.6.6 Kesimpulan

Kesimpulan dirumuskan setelah menemukan tanggapan mengenai perubahan yang sesuai dengan kondisi yang ada pada permukiman pengrajin batik tulis di desa wisata

Sendangduwur. Kemudian kesimpulan yang dihasilkan dapat diaplikasikan pada spasial permukiman dan/atau spasial hunian pada permukiman pengrajin batik tulis di desa wisata Sendangduwur.



Gambar 3.4 Tahapan penelitian.